

**Peran Modal Sosial Dalam Kinerja Aktor Pada
Kampung Industri Kreatif Sutera**

(Studi Kasus Kampung Sutera BNI Sengkang, Kabupaten Wajo)



BESSE MARWAH AMELIA

G021201038



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**Peran Modal Sosial Dalam Kinerja Aktor Pada
Kampung Industri Kreatif Sutera
(Studi Kasus Kampung Sutera BNI Sengkang, Kabupaten Wajo)**

BESSE MARWAH AMELIA

G021 20 1038



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM KINERJA AKTOR PADA
KAMPUNG INDUSTRI KREATIF SUTERA
(Studi Kasus Kampung Sutera BNI Sengkang, Kabupaten Wajo)**

Besse Marwah Amelia

G021201038

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Agribisnis

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM KINERJA AKTOR PADA
KAMPUNG INDUSTRI KREATIF SUTERA
(STUDI KASUS KAMPUNG SUTERA BNI SENGKANG, KABUPATEN
WAJO)**

BESSE MARWAH AMELIA

G021201038

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi Agribisnis
pada tanggal 02 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
kelulusan
pada

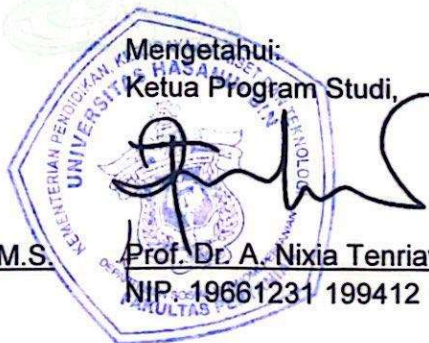
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing Tugas Akhir,



Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S.
NIP. 19630606 198803 1 004

Mengetahui:
Ketua Program Studi,



Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
NIP. 19661231 199412 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Peran Modal Sosial Dalam Kinerja Aktor Pada Kampung Industri Kreatif Sutera (Studi Kasus Kampung BNI Sengkang, Kabupaten Wajo)" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S. sebagai pembimbing tugas akhir). Karya ilmiah ini belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 29 November 2024



Besse Marwah Amelia
NIM. G021 20 1038

RIWAYAT HIDUP



Besse Marwah Amelia lahir di Sengkang pada hari Rabu, 13 Februari 2002 merupakan putri tunggal dari pasangan **Muh. Ilyas** dan **Hj. Sri Sulfiani**. Selama hidup, penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu:

1. TK Pertiwi 2007-2008
2. SD 199 Lamaddukkelleng 2008-2014
3. SMP Negeri 6 Sengkang 2014-2017
4. SMA Negeri 7 Wajo 2017-2020

Selanjutnya penulis dinyatakan lulus melalui jalur SBMPTN menjadi mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Kota Makassar pada tahun 2020 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh Pendidikan di Universitas Hasanuddin, selain mengikuti kegiatan akademik, penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan menjadi Badan Pengurus Harian Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) periode 2022/2023 sebagai anggota Minat dan Bakat. Penulis juga pernah menjalani magang mandiri di Perum BULOG Subdivre Makassar pada tahun 2023. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan seminar dan kuliah umum yang diadakan di Kampus Universitas Hasanuddin maupun di luar kampus. Penulis juga berkesempatan menjadi asisten mata kuliah Analisis Perencanaan dan Pengembangan Agrosistem (APPAS) pada Program Studi Agribisnis pada tahun akademik 2022/2023. Selain itu, penulis juga memperoleh pendanaan pada kegiatan Pekan Kreativitas Mahasiswa (PKM) di tingkat Nasional tahun 2023 dan juara 3 Inovasi Produk Proyek Kewirausahaan Eksperensial Mahasiswa: *Business Model Canvas* yang diselenggarakan oleh departemen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan dan teladan umat manusia, Baginda Rasulullah SAW, beserta para keluarga dan sahabat yang senantiasa membawa kebaikan. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semasa penulis berjuang menuntut ilmu di perguruan tinggi dan semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang teramat mendalam serta penghargaan setinggi-tingginya kepada cinta pertama dan pintu surga Ayahanda **Muh. Ilyas** dan Ibunda **Hj. Sri Sulfiani**. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tak pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan melindungi, serta semoga penulis berhasil mengangkat derajat serta martabat keluarga.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi mulai dari penyusunan proposal rencana penelitian, proses penelitian, pengolahan data, hingga penyelesaian akhir skripsi ini. Namun dengan tekad yang kuat disertai berbagai usaha dan kerja keras sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, MS.** selaku pembimbing utama, penulis ucapkan banyak terima kasih atas waktu, ilmu, arahan, dan bimbingannya selama ini kepada penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Semoga bapak dan ibu selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.** dan Ibu **Dr. Ir. Heliawaty, M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan masukan dan arahnya dalam perbaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga bapak selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
3. Ibu **Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.** selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan perkuliahan di Universitas Hasanuddin.
4. Bapak **Prof. Dr. Ir. Imam Mujahidin Fahmid, MTD.** selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan saran selama proses perkuliahan penulis. Semoga Bapak selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
5. **Bapak dan Ibu dosen Fakultas Pertanian**, terkhusus Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan. Semoga bapak dan ibu selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

6. **Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, terkhusus Bapak M. Rusli dan Ibu Fatima, S. Pd., yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
7. **Bapak dan Ibu Warga Kampung Sutera BNI Sengkang** yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian penulis. Terima kasih banyak telah menerima, membantu, dan mengarahkan penulis dalam proses penelitian. Terima kasih atas waktu dan kerja sama untuk membantu penulis menyelesaikan penelitian ini. Semoga bapak dan ibu selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
8. Terima kasih untuk **Vita Istianingsi, Hardiyanti Awalia, Revina Diasti, Ruqiyatul Muslihah, dan Andi Mutaminnah Rustam** yang menjadi teman setia penulis. Terima kasih telah kebersamai dan mewarnai setiap suka hingga duka dunia perkuliahan ini. Terima kasih atas segala waktu yang telah dilalui bersama. Terima kasih telah menjadi teman dan saksi perjuangan penulis dalam menyelesaikan pendidikan di jenjang ini.
9. Terima kasih untuk **Mila karmila, Julia Salsabila, dan Andi Zhafirah** yang setia menjadi teman kamar penulis dari masa pendaftaran kuliah hingga menyelesaikan pendidikan. Terima kasih telah kebersamai dan memberi dukungan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi. Semoga kita bisa terus saling mendukung dan menjalani hari-hari dengan baik ke depannya.
10. Terima kasih untuk **Yeni Hasnita dan Nisa Ramadhani** yang senantiasa membantu penulis dalam melakukan penelitian. Terima kasih telah membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan menyenangkan.
11. Terima kasih untuk **Andi Nuralisya Priyatma, Novita Maharani, Asmilani Asikin, dan Andi Musfira Satria** yang setia menjadi teman penulis dari masa sekolah menengah pertama hingga saat ini. Terima kasih telah memberi dukungan moral kepada penulis meski dipisahkan oleh jarak.
12. Terima kasih kepada teman-teman **SCIALUNER** yang senantiasa memberi apresiasi kepada penulis. Terima kasih telah menemani penulis dari masa SMA hingga saat ini dengan memberi dukungan moral, waktu, dan perhatiannya.
13. Terima kasih kepada teman-teman Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) UNHAS Gelombang 110 Desa Wisata Soppeng Posko 2, **Huriah Karima, Wafiyah Khalisah, Andi St. Faatima Mauldini, Syafitriani, Nurul Fitrah, Nelson Apri Elsi, Ahmad Zhafran Mampi, Ariel Putra Demmattayan, dan Muhammad Arung Samudera**. Terima kasih atas kisah 45 hari yang sangat menakjubkan. Terima kasih atas waktu dan kenangan yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih atas segala kisah tawa bahagia dan isak tangis di Gattareng Toa. Semoga pertemanan ini selalu terjaga, bahagia selalu menyertai serta mimpi dapat teraih.
14. Terima kasih kepada teman-teman **20FSAGON**, seluruh mahasiswa Agribisnis angkatan 2020 Universitas Hasanuddin. Terima kasih telah menjadi keluarga bagi penulis. Terima kasih atas kehangatan dari setiap momen-momen bahagia yang dilakukan bersama. Semoga bahagia selalu menyertai teman-teman semua. Semoga mimpi dan cita teraih.
15. Terima kasih untuk teman-teman kepengurusan **MISEKTA UNHAS** periode 2022/2023, teman-teman Departemen Minat dan Bakat. Terima kasih atas segala kerja sama dan proses pembelajaran. Terima kasih atas segala proses dalam menjalani kepengurusan ini. Semoga ilmu dan amal dapat bermanfaat di kemudian, Semoga bahagia selalu menyertai. Semoga mimpi dan cita teraih.

ABSTRAK

BESSE MARWAH AMELIA. **Peran Modal Sosial Dalam Kinerja Aktor Pada Kampung Industri Sutera (Studi Kasus Kampung Sutera BNI Sengkang, Kabupaten Wajo)** (dibimbing oleh Darmawan Salman dan Imam Mujahidin).

Latar Belakang. Industri sutera Kampung Sutera BNI melibatkan beberapa aktor seperti pemilik toko, penenun, dan penjahit kain sutera dengan tujuan mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Wajo. Interaksi dan kerjasama yang terjadi antar aktor melibatkan modal sosial untuk menjalankan kegiatan di industri sutera ini secara efektif. Modal sosial yang mencakup norma sosial, jaringan sosial, kepercayaan sosial, *sharing information*, *making collective decisions*, dan *coordinating activities* memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antar aktor. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkarakterisasi unsur-unsur modal sosial dalam bentuk kepercayaan, norma dan jaringan sosial, serta menganalisis peran modal sosial dalam bentuk *making collective decisions*, *sharing information* dan *coordinating activities* terhadap kinerja aktor-aktor pada Kampung Sutera BNI di Desa Pakkanna, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo. **Metode.** Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan dengan teknik analisis berupa pendekatan kualitatif. **Hasil.** Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa unsur-unsur modal sosial yang terjalin antar aktor di Kampung Sutera BNI Sengkang di antaranya yaitu kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial. Adapun peran modal sosial yang terbangun di antaranya yaitu *sharing information*, *coordinating activities*, dan *making collective decision*. Ketiga peran modal sosial yang berjalan ini memengaruhi kinerja aktor. Modal sosial yang berjalan dengan baik berdampak langsung terhadap kinerja aktor seperti akses ke sumber daya, mengurangi terjadinya konflik, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta peningkatan efisiensi dan keterampilan. **Kesimpulan.** Unsur-unsur dan peran-peran modal sosial yang berjalan dengan baik sangat berpotensi memicu faktor penting yang memengaruhi kinerja aktor Kampung Sutera BNI.

Kata Kunci: Industri Kreatif Sutera, Kinerja Aktor, Peran Modal Sosial, Unsur Modal Sosial.

ABSTRACT

BESSE MARWAH AMELIA. **The Role of Social Capital in the Performance of Actors in the Silk Industry Village (Case Study of Kampung Sutera BNI Sengkang, Wajo Regency)** (Supervised by Darmawan Salman and Imam Mujahidin).

Background. The silk industry in Kampung Sutera BNI involves several actors, such as shop owners, weavers, and tailors, with the aim of developing the tourism sector in Wajo Regency. The interactions and collaborations among these actors rely on social capital to effectively carry out activities within this silk industry. Social capital, which includes social norms, social networks, social trust, sharing information, making collective decisions, and coordinating activities, plays a significant role in strengthening relationships among the actors. **Purpose.** This study aims to characterize the elements of social capital in the form of trust, norms, and social networks, and to analyze the role of social capital in the forms of making collective decisions, sharing information, and coordinating activities on the performance of actors in Kampung Sutera BNI in Pakkanna Village, Tanasitolo District, Wajo Regency. **Methods.** This research uses a case study method involving direct interactions between researchers and informants, employing a qualitative approach for analysis. **Results.** Data analysis indicates that the elements of social capital interwoven among the actors in Kampung Sutera BNI Sengkang include trust, social norms, and social networks. The roles of social capital established include sharing information, coordinating activities, and making collective decisions. These three functions of social capital influence the performance of the actors. Well-functioning social capital has a direct impact on actors' performance, such as access to resources, conflict reduction, knowledge and skill enhancement, as well as increased efficiency and expertise. **Conclusion.** The elements and roles of social capital that operate effectively have significant potential to trigger key factors affecting the performance of actors in Kampung Sutera BNI.

Keywords: Creative Silk Industry, Actor Performance, Role of Social Capital, Elements of Social Capital.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	15
1.1 Latar Belakang.....	15
1.2 Konsep Modal Sosial	18
1.3 Peran Modal Sosial.....	20
1.4 Industri Kreatif Sutera	21
1.5 Kinerja Aktor	22
1.6 Rumusan Masalah.....	22
1.7 Tujuan Penelitian	23
1.8 Manfaat Penelitian.....	23
BAB II. METODE PENELITIAN	24
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
2.2 Desain Penelitian	24
2.3 Jenis Data dan Sumber Data	24
2.5.1 Pengamatan (Observasi).....	26
2.5.2 Wawancara	27
2.5.3 Dokumentasi	27
2.6 Teknik Analisis Data	28
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
3.1 Gambaran Umum dan Karakteristik Aktor di Kampung Sutera BNI	29

3.2	Unsur-Unsur Modal Sosial yang Terbangun Antar Aktor Kampung Sutera BNI Sengkang.....	31
3.2.1	Kepercayaan.....	31
3.2.2	Jaringan Sosial.....	34
3.2.3	Norma Sosial.....	35
3.3	Peran Modal Sosial yang Terbangun Antar Aktor Kampung Sutera BNI Sengkang.....	37
3.3.2	Coordinating Activities.....	39
3.3.3	Making Collective Decisions.....	40
3.4	Kinerja Aktor Kampung Sutera BNI Sengkang.....	41
3.4.1	Akses Ke Sumber Daya.....	41
3.4.2	Mengurangi Konflik.....	41
3.4.3	Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan.....	42
3.4.4	Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas.....	42
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
4.1	Kesimpulan.....	44
4.2	Saran.....	44
	DAFTAR PUSTAKA.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Unsur Kepercayaan dan Wujud Konkretnya	32
Tabel 2. Unsur Jaringan Sosial dan Wujud Konkretnya	34
Tabel 3. Unsur Norma Sosial dan Wujud Konkretnya.....	35
Tabel 4. Peran Modal Sosial dan Wujud Konkretnya.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	49
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	51
Lampiran 3. Catatan Lapangan	52
Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara.....	62

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor perekonomian yang memberikan kontribusi dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia adalah sektor pertanian (Sayifullah & Emmalian, 2018). Dalam perhitungan PDB, kehutanan dimasukkan sebagai salah satu subsektor perekonomian dari sektor pertanian (Syafriani et al., 2017). Komoditas sub-sektor kehutanan yang cukup penting dalam menyumbang perolehan devisa negara ialah pengembangan ulat sutera dengan perkebunan murbeinya (Astuti, 2016). Di tahun 2005, industri tenunan sutera Indonesia pernah berjaya menjadi salah satu penyumbang devisa dengan nilai ekspor produksi mencapai \$9.815.469. Hasil produksi sutera tersebut berasal dari 11.383 unit industri yang tersebar di 11 provinsi dan sebanyak 10.652 unit (93,58%) berada di Sulawesi Selatan. Saat itu Sulawesi Selatan dikenal sebagai sentra terbesar kegiatan pertenunan sutera di Indonesia (Taroniarta & Yahya, 2022).

Beragam pelaku atau aktor di Sulawesi Selatan terlibat dalam mengembangkan komoditas sutera sejak 1950-an. Usaha sutera melibatkan sejumlah rangkaian kegiatan, sejak dari budidaya tanaman murbei, pemeliharaan ulat sutera sampai pemintalan kokon menjadi benang, penenunan, hingga pemasaran (Sadapotto et al., 2021). Industri sutera di Sulawesi Selatan telah dikembangkan di 13 kabupaten, namun saat ini hanya tiga kabupaten yang menjadi pusat pengembangan persuteraan diantaranya Kabupaten Enrekang dan Soppeng yang menjadi pusat pengembangan tanaman murbei, peternakan ulat sutera dan produksi kokon dalam sektor hulu, dan Kabupaten Wajo sebagai pusat pertenunan dan penghasilan kain sutera dalam sektor hilir (Sarif, 2023).

Industri rumah tangga sutera telah menjadi salah satu bagian dari pengembangan pariwisata Kabupaten Wajo. Di Kota Sengkang terdapat industri kreatif yang dikenal dengan nama Kampung Sutera BNI. Terdapat rumah-rumah penduduk yang memproduksi kain sutera dengan alat tenun tradisional atau ATBM. Wisatawan dapat menyaksikan berbagai macam kegiatan seperti proses pewarnaan, penenunan, hingga menjadi kain sutera. Proses pembuatan kain sutera sudah lama menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Wajo. Di kawasan ini juga terdapat banyak *showroom* yang menjual berbagai macam hasil tenun sutera. Terdapat beberapa peran atau aktor pada warga Kampung Sutera BNI seperti pemilik toko sutera, penenun kain sutera, dan penjahit kain sutera.

Interaksi dan kerjasama yang biasanya dilakukan pada aktor di Kampung Sutera BNI, misalnya antara pemilik toko sutera yang melakukan kerjasama dengan warga sekitar selaku penenun kain sutera. Kain sutera yang telah ditenun, kemudian ditampung dan dijual dalam bentuk kain ataupun berupa baju di tokonya. Selain itu, kain sutera yang dipesan oleh pelanggan seperti sarung, biasanya dijahit oleh salah satu warga Kampung Sutera BNI itu sendiri. Dari interaksi yang terjalin antar aktor, perlu adanya kajian mengenai peran modal sosial dalam kinerja aktor pada industri kreatif sutera di Kampung BNI: Kampung Sutera Sengkang, Desa Pakkanna, Kabupaten Wajo.

Salah satu faktor kunci pendukung pengembangan masyarakat ialah modal sosial (Juniansih & Solikatun, 2018). Modal sosial merupakan jenis aset penghidupan yang dikelola untuk mempertahankan sistem penghidupan (Salman et al., 2021). Hal ini telah muncul selama tiga dekade terakhir sebagai hubungan timbal balik sosial, yang merupakan modal komunitas yang kuat yang memfasilitasi kerjasama dan koordinasi masyarakat untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan dan saling menguntungkan melalui kepercayaan, norma, dan jaringan sosial (Mahaarcha & Sirisunhirun, 2022). Modal sosial merupakan persediaan kepercayaan sosial, jaringan, dan nilai-nilai yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan penghidupan mereka dan untuk mencapai tujuan bersama (Cofré-Bravo et al., 2019). Menurut Fukuyama (2001) unsur terpenting dalam modal sosial adalah kepercayaan yang merupakan perekat bagi langgengnya kerjasama dalam kelompok masyarakat. Menurut Coleman (1990), modal sosial terdiri dari tiga bentuk; yang pertama kewajiban dan harapan yang bergantung kepada kepercayaan dari *social environment*, yang kedua kapasitas informasi yang mengalir melalui struktur sosial untuk menyediakan dasar tindakan dan ketiga keberadaan norma yang berjalan dengan sanksi yang efektif.

Secara struktural, modal sosial dapat dikategorikan ke dalam tiga bentuk, yaitu bonding, bridging, dan linking (Wahid et al., 2024). Woolcock (2004) membedakan antara bonding yang menghubungkan aktor-aktor yang lebih dekat, bridging yang menghubungkan aktor-aktor yang jauh dan linking merupakan hubungan antara aktor dan institusi.

Modal sosial yang mengikat (bonding social capital) digambarkan sebagai hubungan kuat yang berkembang antara orang-orang dengan latar belakang dan minat yang sama (Claridge, 2018). Fakta yang terjadi di lapangan, bentuk modal sosial yang mengikat melibatkan warga Kampung Sutera BNI diantaranya pemilik toko sutera, penenun kain sutera, penjahit kain sutera, dan keluarga yang saling mendukung satu sama lain dalam kegiatan sehari-hari seperti berbagi informasi tentang teknik pertenunan, membantu dalam pekerjaan, dan menjaga tradisi lokal.

Putnam (2000) mendefinisikan modal sosial yang menjembatani (bridging social capital) sebagai ikatan keterhubungan yang terbentuk di berbagai kelompok sosial. Modal sosial menjembatani menggambarkan hubungan antara orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama tetapi mempunyai karakteristik sosio-demografis yang berbeda (Ali et al., 2023). Fakta yang pernah terjadi di lapangan, diantara Pemerintah Kabupaten Wajo yang menjalin hubungan dengan Kampung Sutera BNI untuk mempromosikan industri tenun sutera sebagai bagian dari kebijakan ekonomi lokal. Kerja sama ini berupa bantuan dalam bentuk pelatihan, pemasaran, dan promosi produk sutera. Kemudian Kampung Sutera BNI yang berkolaborasi dengan Bank BNI untuk mendapatkan akses fasilitas keuangan seperti kredit usaha, yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi dan pemasaran produk sutera, juga peningkatan infrastruktur untuk mendukung aktivitas ekonomi sehari-hari.

Modal sosial yang menghubungkan (linking social capital) merupakan salah satu modal sosial yang memperluas perbedaan hubungan atau jembatan dalam jaringan yang dimiliki modal sosial. Modal sosial menghubungkan (linking social capital) dapat diartikan sebagai perpanjangan dari modal sosial menjembatani, yaitu jaringan dan hubungan dengan individu, kelompok, atau badan usaha yang direpresentasikan pada

organisasi publik, sekolah, kepentingan bisnis, lembaga hukum, dan kelompok agama atau politik (Claridge, 2018). Fakta yang pernah terjadi di lapangan antara warga Kampung Sutera BNI dengan Pemerintah Kabupaten Wajo dan Bank BNI, dengan adanya program kemitraan dan bina lingkungan hidup (PKBL) dari Bank BNI dengan mengadakan pelatihan yang diikuti oleh perajin UMKM tenun sutera, juga mengembangkan warga Kampung BNI melalui pinjaman lunak melalui kemitraan maupun bantuan bina lingkungan untuk menunjang aktivitas ekonomi lokal.

Melakukan tindakan sosial seperti yang terjadi di lapangan untuk memperbaiki kondisi dan situasi di lingkungan masyarakat bisa dimulai baik secara mandiri maupun melalui dukungan dari pihak lain seperti pemerintah. Keberhasilan pengembangan masyarakat tergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam suatu kegiatan, juga keterlibatan pemerintah Kabupaten Wajo yang saat ini mulai berkurang khususnya dalam penyediaan pelatihan untuk mendukung industri kreatif. Partisipasi seperti ini lebih mudah tercapai jika terdapat modal sosial yang kuat dalam masyarakat, yang umumnya dievaluasi melalui interaksi yang terjalin di antara anggota masyarakat (Utami, 2020). Penting untuk aktor pada industri persuteraan memperhatikan modal sosial karena terdapat interaksi dengan berbagai bentuk unsur dan peran modal sosial yang melibatkan beberapa aktor di dalamnya, karena modal sosial juga merupakan bagian dari kehidupan sosial-jaringan, norma dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama (Putnam, 2000).

Beberapa penelitian telah mengungkapkan hasil dari analisis pengaruh modal sosial terhadap kinerja usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi & Purwati (2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial dan inovasi terhadap Kinerja bisnis UMKM. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu modal sosial dan inovasi, variabel dependen yaitu Kinerja Bisnis. Metode penarikan sampel menggunakan teknik sensus dengan sampel dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan modal sosial dan inovasi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fanani & Fitrayati (2021) mengkaji mengenai peran pelaku UMKM yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan omzet penjualan. Melalui modal insani seperti pengetahuan dan pengalaman dan juga modal sosial seperti relasi dari pelaku usaha dapat meningkatkan kinerja UMKM. Tujuan penelitian menganalisis pengaruh modal insani serta modal sosial akan kinerja UMKM makanan serta minuman di Surabaya. Jenis penelitian memakai pendekatan kuantitatif, total sampel sebanyak 92 pemilik usaha. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa modal insani serta modal sosial secara simultan berpengaruh positif serta signifikan akan kinerja UMKM. Secara parsial modal insani berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja UMKM dan modal sosial berpengaruh positif serta signifikan akan kinerja UMKM.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Walenta (2019) mengkaji mengenai pentingnya modal sosial pada UMKM yang merupakan salah satu faktor non-finansial dalam pengembangan yang lebih sustainability. Tujuan penelitian menganalisis pengaruh modal sosial yang terdiri dari: dimensi kognitif, dimensi relasional dan dimensi struktural secara parsial dan simultan terhadap Kinerja UMKM kuliner kota Tentena Kabupaten Poso. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif,

dengan jumlah sampel sebanyak 10 UMKM. Hasil dari penelitian dengan analisis *Stastical Product and Service Solution (SPSS)* adalah modal sosial memiliki pengaruh positif namun kurang signifikan terhadap kinerja UMKM.

Penelitian-penelitian sebelumnya memiliki kesamaan latar belakang dengan meneliti pengaruh modal sosial terhadap kinerja usaha. Namun, ada perbedaan signifikan dalam fokus antara penelitian ini dengan studi-studi terdahulu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh modal sosial terhadap kinerja aktor-aktor di Kampung Sutera Sengkang, Desa Pakkanna, Kabupaten Wajo. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana unsur-unsur modal sosial seperti norma, jaringan sosial, dan kepercayaan serta peran modal sosial dalam kinerja aktor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus untuk memberikan wawasan mendalam tentang dinamika modal sosial dalam konteks industri kreatif sutera dan agribisnis.

1.2 Konsep Modal Sosial

Fukuyama (1995) mengkonsepsikan modal sosial sebagai suatu norma informal yang mendorong kerjasama yang saling menguntungkan. Konsep modal sosial muncul dari pemahaman bahwa anggota masyarakat tidak dapat mengatasi berbagai masalah secara individu. Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan kerjasama dan keterlibatan kolektif dari seluruh anggota masyarakat yang memiliki kepentingan. Modal sosial tidak dapat habis digunakan; sebaliknya, kualitasnya justru dapat meningkat dengan seringnya pemanfaatan. Terkait hal ini, terdapat beberapa faktor umum yang mempengaruhi pembentukan modal sosial, seperti kebiasaan, peran aktor, pendidikan, kelas sosial ekonomi, dan nilai-nilai personal (Fathy, 2019).

Putnam (1995) mengemukakan tiga alasan penting melibatkan modal sosial dalam kehidupan antara lain; (1) adanya jaringan sosial memungkinkan adanya koordinasi dan komunikasi yang dapat menumbuhkan rasa saling percaya di antara sesama anggota masyarakat; (2) kepercayaan (*trust*) memiliki implikasi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu kepercayaan dibutuhkan dalam sebuah kelompok atau masyarakat karena dengan adanya kepercayaan atau *trust* yang terjalin maka orang-orang yang ada didalamnya maupun diluar kelompok tersebut dapat bekerja secara lebih efektif (Fukuyama, 1995). Hal ini dibuktikan dengan suatu kenyataan bagaimana keterkaitan orang-orang yang memiliki rasa saling percaya (*mutual trust*) dalam suatu jaringan sosial memperkuat norma-norma mengenai keharusan untuk saling membantu; dan (3) berbagai keberhasilan yang dicapai melalui kerjasama pada waktu sebelumnya dalam jaringan ini mendorong keberlangsungan kerjasama pada waktu selanjutnya.

Putnam (1994) juga mengemukakan konsep modal sosial yang didefinisikan secara sempit dan juga populer saat ini. Studinya mendefinisikan modal sosial sebagai “fitur organisasi sosial, misalnya jaringan, norma, nilai, dan kepercayaan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi kerjasama dan tindakan terkoordinasi”. Maka dari itu, modal sosial dapat dikatakan sebagai seperangkat sumber daya dalam jaringan sosial yang diakui untuk mencapai tujuan bersama (Rustinsyah et al., 2021). Modal sosial juga merupakan jenis aset penghidupan yang dikelola untuk mempertahankan sistem penghidupan (Salman et al., 2021).

Salah satu bentuk yang populer adalah pembagian dimensi modal sosial menjadi tiga jenis diantaranya; relasional, kognitif, dan structural. Hal ini juga dikemukakan oleh Kim & Shim (2018) bahwa modal sosial umumnya dikonseptualisasikan dan diukur sebagai multidimensi konstruksi, termasuk struktural, relasional, dan kognitif.

Dimensi kognitif adalah manifestasi dari sumber-sumber yang memberikan andil dalam interpretasi, dan penghubungan sistem antar pihak yang berkepentingan. Dimensi ini mewakili nilai/aset yang penting dari modal sosial (Luthfi, 2016). Modal sosial kognitif bersumber pada visi bersama, pengetahuan, dan norma di antara anggota organisasi (Issalillah et al., 2021). Aspek kognitif menunjukkan bahwa individu senang mengidentifikasi dirinya dengan lingkungan organisasi (Kurnianto Tjahjono, 2017). Umumnya dimensi kognitif dalam bentuk Bahasa bersama (*shared languages*) dan berbagi cerita (*shared narratives*) akan mengarah ke pemahaman yang sama tentang tujuan organisasi (visi bersama). Jika anggota organisasi memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan organisasi mereka akan bisa bekerja dengan lebih baik (Luthfi, 2016).

Dimensi struktural modal sosial adalah perwujudan dari ikatan-ikatan interaksi sosial yang menunjuk pada pola hubungan antar aktor atau pelaku yang meliputi siapa yang berhubungan dan bagaimana pola hubungannya. Unsur-unsur dimensi structural meliputi: ikatan jaringan, konfigurasi jaringan, dan organisasi yang terlibat (Luthfi, 2016). Modal sosial struktural juga bentuk jaringan antara individu dan orang lain di dalam dan di luar organisasi (Issalillah et al., 2021). Aspek struktural terkait dengan kecenderungan individu berpartisipasi dalam kegiatan organisasi (Kurnianto, 2017).

Dimensi rasional modal sosial adalah sifat dan jenis hubungan personal yang didasarkan pada kepercayaan dan pertukaran sosial yakni adanya rasa saling percaya, resiprositas, kewajiban dan harapan serta adanya rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap orang lain (Luthfi, 2016). Modal sosial relasional dapat dianggap sebagai aset tidak berwujud yang berasal dari rasa hormat, kepercayaan, kewajiban, dan harapan anggota di suatu organisasi (Issalillah et al., 2021). Aspek relasional menunjukkan bahwa individu memiliki nilai yang berpotensi membangun hubungan sosial seperti kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab (Kurnianto Tjahjono, 2017).

Menurut Putnam (1994) modal sosial diidentifikasi sebagai karakteristik organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma-norma, dan jaringan, yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat melalui fasilitasi tindakan yang terkoordinasi. Manfaat yang didapatkan dari modal sosial tidak terlepas dari unsur dalam pembentuk modal sosial tersebut yakni jaringan sosial, norma sosial dan kepercayaan (Putro et al., 2022). Fukuyama (1999) juga menyatakan bahwa modal sosial memegang peranan yang sangat penting dalam memfungsikan dan memperkuat kehidupan masyarakat modern.

Unsur modal sosial yaitu norma memiliki peranan terhadap kelangsungan usaha khususnya pada di Kampung Sutera BNI Sengkang. Nilai dan norma menjadi dasar terbentuknya modal social dikarenakan adanya hubungan timbal balik baik antar individu maupun hubungan timbal balik antar kelompok (Rahmadani, 2019). Norma sosial berperan sebagai panduan untuk mengatur perilaku masyarakat dengan maksud menciptakan kondisi sosial yang teratur, tertib, dan adil. Kehidupan sosial tanpa norma dapat mengakibatkan ketidakteraturan, sementara keberadaan norma dapat

menghasilkan hubungan yang baik dan saling menguntungkan, juga membentuk keteraturan dan keadilan antar individu (dikenal sebagai norma resiprositas). Pedoman atau aturan dalam kehidupan sosial memegang peran penting untuk menjaga kelangsungan usaha (Putro et al., 2022).

Unsur modal sosial yaitu jaringan adalah sistem saluran komunikasi untuk melindungi hubungan interpersonal yang terajut erat dan bersifat ekstensif (Santoso, 2020). Jaringan sosial dapat dipahami sebagai serangkaian hubungan yang unik di antara beberapa individu, dengan tambahan ciri khusus yang melibatkan keseluruhan hubungan untuk memahami perilaku setiap orang yang terlibat (Putro et al., 2022). Pada tingkat antar individu, jaringan sosial dapat diartikan sebagai serangkaian hubungan yang unik di antara sejumlah orang dengan karakteristik tambahan. Hubungan-hubungan ini memiliki ciri-ciri yang bersifat keseluruhan, dan digunakan sebagai kerangka untuk menginterpretasikan perilaku sosial dari individu yang terlibat.

Unsur modal sosial yaitu kepercayaan adalah harapan yang tumbuh dalam suatu masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur, dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama (Fukuyama, 1995). Dalam konteks memfasilitasi pengambilan keputusan kolektif, modal sosial terutama berperan sebagai perekat (Wahid et al., 2024). Adanya saling kepercayaan di antara anggota kelompok akan mempermudah penyelesaian masalah sosial (Putro et al., 2022). Adanya kepercayaan menunjukkan bahwa terdapat suatu jaringan yang memperlihatkan suatu *link* antar individu atau kelompok yang saling berinteraksi. Kepercayaan (*trust*) dapat dikatakan sebagai suatu keadaan saling percaya di dalam interaksi masyarakat (Rahmadani, 2019).

1.3 Peran Modal Sosial

Bukti yang terus berkembang menunjukkan bahwa modal sosial memiliki dampak signifikan terhadap hasil pembangunan, termasuk pertumbuhan, keadilan, dan upaya pengentasan kemiskinan. Asosiasi dan institusi yang beragam memberikan kerangka kerja informal untuk berbagi informasi (*sharing information*), mengkoordinasikan aktivitas (*coordinating activities*), dan membuat keputusan bersama (*making collective decision*) (Haridison, 2013).

Berbagi informasi (*sharing information*) adalah tindakan yang umumnya dilakukan oleh setiap orang sebagai upaya memenuhi berbagai kebutuhan informasinya. Alasan di balik hal ini adalah keragaman kebutuhan informasi yang dimiliki setiap individu, termasuk kebutuhan untuk mendukung peran dan tugas mereka, serta kebutuhan untuk memperoleh informasi demi kesenangan pribadi (Firdausi, 2014).

Mengkoordinasikan aktivitas (*coordinating activities*) sangat penting karena perilaku yang tidak terkoordinasi atau tindakan yang dilakukan oleh pelaku ekonomi dapat menyebabkan kegagalan pasar. Berdasarkan pengalaman dari berbagai proyek, perilaku ini sering muncul akibat lemahnya peran lembaga sosial, baik formal maupun informal, dalam mengatur kesepakatan dengan adil. (Sari, 2021).

Membuat keputusan (*making collective decisions*) merupakan sebuah kondisi yang diperlukan bagi penyediaan barang-barang publik dan pengelolaan eksternalitas pasar (Fathy, 2019). Namun, seperti halnya pemerintah, asosiasi lokal dan kelompok

sukarela tidak selalu efektif dalam mencapai keputusan yang optimal. Hal ini terjadi karena keberhasilan asosiasi tersebut tidak hanya bergantung pada cara mereka berbagi informasi, tetapi juga pada tingkat keadilan yang ada di dalamnya. Kerja sama antar lembaga akan lebih berhasil jika aset dibagi secara adil dan keuntungan disalurkan secara merata (Sari, 2021).

1.4 Industri Kreatif Sutera

Industri kreatif adalah industri atau kegiatan ekonomi yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut, yang menciptakan nilai tambah ekonomi atau lazim disebut ekonomi kreatif (Antara & Yogantari, 2018). Industri kreatif sutera merupakan pusat aktivitas ekonomi masyarakat yang berbasis pada kearifan lokal dengan menggabungkan kreativitas dan keterampilan. Soebadio dalam (Inanna, 2017) mengatakan bahwa kearifan lokal (*local genius*) adalah identitas/kepribadian budaya bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap dan mengolah kebudayaan asing sesuai watak dan kemampuan sendiri. Sebagai salah satu bagian dari usaha kecil, industri tenun sutera di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan merupakan sektor yang dominan di antara industri lainnya. Provinsi Sulawesi Selatan adalah pusat industri sutera terbesar di Indonesia, dengan Kabupaten Wajo menjadi yang terdepan dalam hal jumlah unit usaha tenun dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Saat ini, industri tenun di Kabupaten Wajo masih beroperasi sebagai usaha rumah tangga, menyumbang sekitar 8% dari total industri tenun di negara tersebut. Perkembangan industri tenun kini meluas ke 10 kecamatan di Sulawesi Selatan, yang menjadi pusat-pusat khusus untuk mendukung berbagai unit usaha tenun, seperti pusat pemintalan sutera dan pencelupan benang. Meskipun demikian, industri tenun di Kabupaten Wajo masih didominasi oleh usaha tenun itu sendiri. (Haris R, 2013).

Kerajinan tenun sutera di daerah Wajo telah menjadi identitas khas Kabupaten Wajo sebagai Kota Sutera, mencerminkan kreativitas budaya lokal yang perlu terus dilestarikan. Pemberian citra kota (*city branding*) adalah strategi untuk mempromosikan kain tenun sutera lokal agar tetap eksis di tengah arus globalisasi. Dalam proses produksi hingga pemasaran sutera, terdapat berbagai aktor yang terlibat karena adanya beberapa tahapan yang harus dilalui. Dimulai dari pengolahan benang material benang sutera, hingga proses penenunan dengan menyusun benang pakan ke dalam benang lungsi sehingga terjadi jalinan menyilang antara keduanya. Menenun dengan alat tenun gedogan dilakukan secara manual oleh tangan atau disebut alat tenun bukan mesin (ATBM), hasil dari proses ini ialah kain sutera.

Setelah proses penenunan selesai kemudian dilakukan penyempurnaan, hasil tenunan yang berupa *lippa sabbe'* ada yang dijual berbentuk lembaran, ada pula yang disambung terlebih dahulu (Inanna, 2017). Hasil dari produksi sutera berupa kain sutera yang biasanya dijual permeternya. Kain sutera juga dapat diproduksi dengan menambahkan nilai seni, sehingga kain sutera dapat dibunakan dalam bentuk sarung, baju, selendang maupun tas.

1.5 Kinerja Aktor

Keberhasilan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh kinerja pengelolanya. Setiap individu maupun organisasi perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerjanya agar tujuan usaha dapat tercapai (Tjahjaningsih & Cendani, 2016). Hasil kerja yang dicapai seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawabnya merupakan pengertian dari kinerja, tingkat keberhasilan seseorang dalam menjalankan tugas secara keseluruhan di periode tertentu disebut juga dengan kinerja, penyelesaian tugas dan tanggung jawab oleh sekelompok orang dalam suatu organisasi dapat juga disebut dengan kinerja (Silaen et al., 2021). Kompetensi yang menjadi dasar pencapaian kinerja yang baik, mencakup keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari lingkungan kehidupan sosial dan kerja yang diserap, dikuasai, dan digunakan sebagai instrument untuk menciptakan nilai dengan cara menjalankan tugas dan pekerjaan dengan sebaik-baiknya (Herman, 2017).

Aktor merupakan individu atau kelompok yang berperan dalam suatu kegiatan atau proses. Komponen aktor adalah pelaku atau pihak yang terlibat aktif berperan menggerakkan roda kehidupan industri untuk mencapai target atau tujuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Al Islamiyah et al., 2023). Dalam konteks sosial atau ekonomi, aktor bisa berupa individu, seperti pengusaha, pekerja, atau warga, atau bisa juga berupa organisasi, seperti asosiasi, lembaga pemerintah, atau perusahaan. Aktor yang berperan dalam penelitian ini diantaranya pemilik toko sutera, penenun kain sutera, dan penjahit kain sutera.

Kinerja aktor menjadi salah satu indikator utama dalam menentukan keberhasilan industri kreatif sutera di Kampung BNI Sengkang. Kinerja yang optimal dari setiap aktor tidak hanya berkontribusi pada pencapaian tujuan individu, tetapi juga menciptakan sinergi yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan industri secara keseluruhan. Ketika aktor diantaranya pemilik toko sutera, penenun kain sutera, dan penjahit kain sutera bekerja sama dengan baik, membangun komunikasi yang efektif, dan saling mendukung, maka mereka dapat menghadapi tantangan pasar dengan lebih baik dan memanfaatkan peluang yang ada.

1.6 Rumusan Masalah

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja aktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja aktor yaitu aspek modal sosial. Modal sosial dapat didefinisikan sebagai seluruh sumber daya sebuah usaha yang bergerak dan terkumpul melalui jaringan hubungan dengan aktor lainnya yang ada. Modal sosial organisasi memiliki andil yang besar dalam meningkatkan keunggulan usaha (Hadi & Purwati, 2020). Oleh sebab itu, modal sosial menjadi modal utama yang harus dimiliki setiap aktor persuteraan, sehingga meningkatkan jiwa kewirausahaannya agar dapat menjalankan roda usahanya.

Interaksi yang terjalin antar pelaku atau aktor di Kampung BNI: Kampung Sutera Sengkang pada unsur modal sosial yakni kepercayaan antar aktor-aktor yang ada seperti pemilik toko sutera, penenun kain sutera, penjahit kain sutera. Kemudian bagaimana norma menjadi dasar terbentuknya modal sosial dengan adanya hubungan timbal balik baik antar individu maupun hubungan timbal balik antar kelompok aktor. Kemudian bagaimana jaringan sosial membentuk serangkaian hubungan yang unik di antara beberapa individu atau kelompok aktor pada Kampung Sutera BNI Sengkang. Unsur-unsur modal sosial tersebut berperan melalui mekanisme *sharing information*

(berbagi informasi), *coordinating activities* (mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas), dan *making collective decisions* (membuat keputusan-keputusan bersama).

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang perlu dikaji, diantaranya sebagai berikut;

1. Apa saja unsur-unsur modal sosial yang terbangun antar aktor pada Kampung BNI di Sengkang, Desa Pakkanna, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo?
2. Bagaimana peran-peran modal sosial dalam kinerja aktor pada Kampung BNI di Sengkang, Desa Pakkanna, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo?

1.7 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi unsur-unsur modal sosial dalam bentuk kepercayaan, norma dan jaringan sosial, serta menganalisis peran modal sosial dalam bentuk *making collective decisions*, *sharing information* dan *coordinating activities*.

1.8 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu berguna diantaranya; kegunaan teoritis bagi penulis sebagai media pembelajaran dan penerapan ilmu pengetahuan. Dengan begitu maka cita-cita dari perguruan tinggi sebagaimana yang tercantum dalam tridarma perguruan tinggi bisa terlaksana dengan baik, juga sebagai salah satu pemenuhan tugas akhir di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Kemudian kegunaan akademisi bagi dunia pendidikan sebagai tambahan referensi untuk terus memberikan dukungan-dukungan analisis pengaruh modal sosial terhadap kinerja aktor suatu usaha, juga sebagai bahan perbandingan, pelengkap, ataupun referensi bagi para informan atau pihak penyusun terkait lainnya yang berhubungan dengan analisis pengaruh modal sosial ini. Dan kegunaan praktis bagi pelaku usaha, yaitu sebagai bahan informasi atau pengetahuan tambahan bagi para pihak terkait modal sosial terhadap kinerja aktor suatu usaha, juga untuk menerapkan konsep-konsep sosialis sekaligus memberi sumbangan pemikiran baik berupa informasi maupun pertimbangan bagi para pelaku usaha.

BAB II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Pakkanna, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa salah satu sentra usaha kerajinan tenun sutera di Sulawesi Selatan yaitu berada di Kabupaten Wajo. Menurut Burhan et al., (2023) terdapat sekitar 4.982 pengrajin gedokan dengan total produksi sekitar 99.640 sarung per tahun dan 227 pengrajin Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) dengan produksi sekitar 1.589.000 meter kain sutera per tahun. Di Kabupaten Wajo terdapat industri kreatif yaitu Kampung Sutera Sengkang (Kampung BNI) yang ada di Desa Pakkanna, Kecamatan Tanasitolo. Selain itu, belum ada penelitian sebelumnya mengenai modal sosial pada lokasi penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan dan diolah pada tahun 2024.

2.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain (Rijali, 2019).

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dengan unit kasus Kampung Sutera BNI. Studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 1981). Metode penelitian studi kasus (*case study*) merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa issue atau objek akan suatu fenomena terutama di dalam cabang ilmu sosial (Yona, 2006). Sebagai pendekatan, kunci penelitian studi kasus memungkinkan untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi.

Jenis studi kasus yang digunakan adalah studi kasus instrumental. Studi kasus instrumental (*intrumental case study*), merupakan jenis studi kasus yang dipelajari secara mendalam karena hasilnya akan dipergunakan untuk memperbaiki atau menyempurnakan teori yang telah ada atau untuk menyusun teori baru (Adawiyah et al., 2022). Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang mendalam dari kasus yang relevan dan kemudian menganalisisnya untuk menguji asumsi atau konsep yang sedang dipelajari.

2.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, merupakan data yang diuraikan dalam bentuk deskripsi atau narasi. Kemudian sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung.

2.3.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian, data ini diperoleh dari wawancara dengan informan tentang beberapa aspek modal sosial yang diteliti. Data primer ini akan mengulik unsur-unsur modal sosial yang ada diantara para aktor meliputi kepercayaan, norma, dan jaringan sosial.

Unsur kepercayaan antar aktor seperti apa yang timbul dalam interaksinya seperti esalingpercayaan pemilik toko sutera dengan penenun kain sutera sutera dalam memenuhi pasokan kain sutera, menghasilkan kain yang berkualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan, kepercayaan atas konsistensi waktu yang disepakati, dan kepercayaan atas kesepakatan harga. Kesalingpercayaan antara pemilik toko sutera dengan penjahit kain sutera dalam menjahit kain pesanan konsumen menjadi sarung, pakaian, atau sebagainya dengan waktu dan upah yang telah disepakati bersama.

Unsur norma mencakup diantaranya aturan-aturan yang berlaku di Kampung Sutera BNI, tradisi atau kebiasaan yang hidup di daerah sekitar terkait dengan norma untuk komitmen terhadap kualitas produk atau layanan yang dihasilkan bersama sehingga memberikan kepuasan pelanggan dan membangun reputasi positif yang dilakukan antar aktor, dan tingkat kepatuhan para aktor akan aturan-aturan tersebut.

Unsur jaringan sosial merupakan interaksi-interaksi yang terbangun antar aktor yang memberikan manfaat terhadap sumberdaya sehingga mempermudah koordinasi dan kerjasama antar aktor terhadap konsumen. Interaksi yang terjadi antara pemilik toko sutera dengan pemilik toko sutera lainnya, pemilik toko sutera dengan penenun kain sutera, dan pemilik toko sutera dengan penjahit kain sutera.

Peran modal sosial mengacu pada bagaimana aktor saling berbagi informasi, mengenai pertukaran informasi tentang akses bahan baku berkualitas, harga sutera, ketersediaan produk, tren fashion, serta informasi tentang konsumen atau distributor untuk memperluas pasar, pengordinasian aktivitas dengan melibatkan kejelasan tugas, komunikasi yang baik, kerjasama, dan koordinasi antar aktor untuk mencapai tujuan. Serta membuat keputusan bersama dengan adanya forum diskusi dan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam pengambilan keputusan.

2.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yaitu diperoleh dan dicatat oleh pihak lain seperti pada buku, penelitian terdahulu, internet, dan data dari instansi terkait (Andika & Susanti, 2018). Sumber data sekunder yang dikumpulkan meliputi literatur terpercaya seperti buku dan artikel jurnal yang relevan, hasil penelitian terdahulu, serta informasi terkait yang diakses melalui website internet. Selain itu, data dari instansi terkait seperti Produk Domestik Bruto (PDB) dan lembaga pemerintah lainnya juga digunakan dalam memberikan konteks yang lebih luas mengenai topik penelitian ini.

2.4 Penentuan Informan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, maka dalam penelitian ini dibutuhkan informan yang dapat memberikan informasi yang lebih jelas mengenai masalah penelitian yang sedang dilakukan. Penentuan informan sebagai ciri kualitatif yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik purposive. Teknik

ini merupakan teknik pengambilan informan yang ditentukan oleh peneliti sendiri secara sengaja dengan memperhatikan berbagai kriteria. Kriteria yang dimaksud biasanya diantaranya 1) pengetahuan tentang objek yang akan diteliti, 2) informan yang dipilih berada dalam komunitas yang akan diteliti, masyarakat, dan lainnya yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti (Thalib, 2022).

Dari keseluruhan aktor yang terlibat di Kampung Sutera BNI, terdapat 12 aktor dalam dinamika komunitas. Untuk penelitian ini, dipilih beberapa aktor yang dianggap representatif sebagai sampel. Pemilihan ini didasarkan pada kriteria tertentu seperti pengalaman, peran, dan kontribusi mereka dalam Kampung Sutera BNI.

Informan yang berperan sebagai pemilik toko sutera merupakan individu atau kelompok yang mengelola bisnis penjualan kain sutera dan produk lainnya di Kampung Sutera BNI yang berperan penting dalam industri sutera yang mungkin mencakup penenun, penjahit, dan konsumen di sekitarnya. Pemilik toko sutera akan membeli kain sutera dari penenun lokal atau daerah, kemudian dipajang di etalase dan dijual kembali kepada konsumen.

Informan yang berperan sebagai penenun kain sutera merupakan individu yang mengelola benang sutera menjadi kain melalui beberapa proses menenun. Penenun kain sutera memainkan peran penting dalam industri sutera dengan menggabungkan keterampilan teknis dan estetika untuk menghasilkan kain berkualitas tinggi yang menjadi bagian dari tradisi dan budaya lokal. Karena proses yang panjang dari mengubah ulat sutera menjadi benang dan benang diolah lagi sampai siap digunakan untuk menenun, memerlukan kontribusi dari berbagai individu di berbagai interaksi.

Informan yang berperan sebagai penjahit kain sutera merupakan individu yang berperan dalam mengubah kain menjadi pakaian seperti baju atau sarung. Dalam kampung BNI, penjahit terbagi atas dua jenis diantaranya penjahit yang menggunakan mesin dan penjahit manual. Penjahit kain sutera juga memiliki peran penting, karena kain sutera yang relatif lebih halus dan lembut membutuhkan keahlian khusus dalam menangani kain sutera dibandingkan dengan kain lainnya.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan bahan-bahan informasi akan memberikan hasil yang lebih optimal dengan menggunakan teknik-teknik tertentu (Pujaastwa, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya pengamatan (observasi), wawancara, dan pengambilan dokumentasi berupa rekaman suara dan gambar pada saat melakukan observasi dan wawancara pada informan selaku warga di Kampung BNI: Kampung Sutera Sengkang.

2.5.1 Pengamatan (Observasi)

Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Dalam beberapa hal, informasi yang diperoleh melalui pengamatan memiliki tingkat akurasi dan keterpercayaan yang lebih baik daripada informasi yang diperoleh melalui wawancara (Pujaastwa, 2016). Metode observasi yang digunakan pada setiap kegiatan penelitian bervariasi, tergantung pada setting, kebutuhan dan juga tujuan penelitian (Hasanah, 2017).

Observasi dilakukan pada Kampung Sutera BNI, Desa Pakkana, Kabupaten Wajo. Dalam observasi ini terdapat hal-hal yang diamati seperti lingkungan dan situasi penelitian, proses pertemuan, proses pemasaran, serta keadaan sosial seperti sumberdaya manusia dan bentuk interaksi antar aktor yang dapat dilihat secara langsung.

2.5.2 Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang (Hansen, 2020). Wawancara adalah salah satu tipe komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab, keefektifan wawancara ditentukan oleh sejauh mana informasi yang ingin dikumpulkan telah tercapai (Widiastuti et al., 2018). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terencana, dimana peneliti menyediakan daftar pertanyaan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan informasi sesuai dengan tema yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk melakukan wawancara terencana, pewawancara terlebih dahulu harus menyiapkan *interview guide* (pedoman wawancara) dan menentukan narasumber atau informan yang relevan. Narasumber yang dimaksud adalah pihak yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan tema yang telah direncanakan (Pujaastwa, 2016).

Aktor-aktor yang diwawancarai pada penelitian ini adalah pemilik toko sutera, penjahit kain sutera, dan penenun kain sutera yang ada di Kampung Sutera BNI, di Sengkang. Wawancara mendalam yang dilakukan ini menggali informasi mengenai bagaimana peran modal sosial yang terjadi antar aktor yang ada, dengan unsur-unsur modal sosial yaitu kepercayaan, jaringan dan norma sebagai unsur yang akan dikaji sesuai dengan pedoman wawancara. Proses wawancara dilaksanakan pada tempat usaha ataupun rumah masing-masing informan, sehingga menciptakan suasana yang akrab. Sebelum wawancara dimulai, saya menjelaskan tujuan penelitian dan memberikan gambaran mengenai pertanyaan yang saya ajukan, sehingga informan merasa lebih siap dan terbuka. Wawancara berlangsung selama 20-30 menit, bergantung pada kompleksitas dan jawaban informan. Setiap sesi wawancara direkam dengan izin dari informan untuk memastikan akurasi data. Selain itu, saya mencatat poin-poin penting selama proses wawancara berlangsung. Gambar juga diambil pada sesi wawancara berlangsung dan saat wawancara selesai dilakukan, sebagai bukti pelaksanaan wawancara penelitian.

2.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi penelitian merujuk pada proses atau hasil dari kegiatan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan dan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain (Sudarsono, 2017). Dokumentasi yang dikumpulkan peneliti dapat berupa data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh secara langsung dengan mengambil gambar dan rekaman suara, adapun data sekunder dapat diperoleh melalui literatur terkait seperti situs resmi, buku, dan dokumen lainnya. Peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang telah diperoleh

dan berhubungan dengan subjek dan objek penelitian seperti gambaran umum Lokasi penelitian, catatan dan gambar kegiatan yang telah dilakukan.

2.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Creswell (1998) mengemukakan bahwa dalam studi kasus melibatkan pengumpulan data yang banyak karena peneliti mencoba untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Untuk itu diperlukan suatu analisis yang baik agar dapat menyusun suatu deskripsi yang rinci dari kasus yang muncul.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan kemudian dicatat secara menyeluruh dalam catatan lapangan. Catatan tersebut selanjutnya diolah melalui proses pembacaan yang dilakukan secara berulang.
2. Mendeskripsikan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terdapat dalam catatan lapangan, dengan fokus pada tema-tema yang relevan terhadap tujuan penelitian. Hal ini mencakup bentuk-bentuk modal sosial yaitu ragam kepercayaan antar aktor, norma yang diterapkan dan tingkat kepatuhan terhadap norma-norma tersebut, jaringan sosial yang terbentuk, serta peran modal sosial yang berkembang melalui interaksi antara para aktor yang terlibat di Kampung Sutera BNI Sengkang seperti berbagi informasi, koordinasi aktivitas, dan membuat keputusan bersama.
3. Analisis keterkaitan antar tema, yakni keterkaitan antara unsur modal sosial yang dimiliki aktor-aktor terlibat dengan peranan modal sosial yang ada dalam interaksi aktor-aktor tersebut.
4. Penarikan kesimpulan melibatkan perumusan kesimpulan yang didasarkan pada analisis dan interpretasi yang telah dilakukan sebelumnya, yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang ditetapkan, serta memberikan wawasan yang signifikan.